

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang terbilang banyak. Menurut Badan Pusat Statistik (2024) Indonesia melaporkan bahwa pada Februari 2024, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia mencapai 4,82%, yang menunjukkan penurunan sebesar 0,63% poin jika dibandingkan dengan Februari 2023. Jumlah orang yang menganggur juga berkurang sebanyak 790 ribu, sehingga total kepala keluarga yang menganggur menjadi 7,2 juta di awal tahun 2024. Walaupun ada penurunan, bisa dikatakan bahwa TPT di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negaranegara sekitarnya. Di sisi lain, International Monetary Fund (IMF) melalui laporan World Economic Outlook (April 2024) mencatat bahwa tingkat pengangguran di Indonesia berada di angka 5,2%. Dengan angka ini, Indonesia menduduki posisi pertama di ASEAN, yang merupakan yang tertinggi dibandingkan enam negara lainnya yang ada dalam daftar tersebut.

Karena besarnya jumlah penduduk Indonesia yang banyak menyebabkan banyak pengangguran jika tidak diimbangi dengan lapangan kerja. Oleh karena itulah pengangguran juga menjadi masalah besar dalam masyarakat saat ini, dan yang paling sering terjadi, penyebab terjadinya pengangguran adalah karena jumlah pekerja atau pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Angka pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi.

Menurut Rahim (2019) Jumlah wirausaha di Indonesia saat ini masih relatif rendah, yaitu kurang dari 4%. Ini jauh dari target yang ditetapkan untuk menjadi

negara maju, yaitu minimal 5% dari total jumlah penduduk. Indonesia masih ketinggalan dibandingkan dengan negara-negara tetangga, seperti Singapura yang memiliki jumlah wirausaha tertinggi di ASEAN, dan Malaysia yang juga memiliki jumlah wirausaha yang lebih tinggi.

Hal ini sungguh mengkhawatirkan mengingat Indonesia mempunyai sumber daya alam yang sangat kaya. Hal ini disebabkan kurangnya inovasi dan kreativitas masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan sumber daya tersebut. Menjadi seorang wirausaha memerlukan kemauan dan kemauan yang kuat. Padahal, Indonesia membutuhkan jutaan wirausaha untuk meningkatkan perekonomian negara.

Dimana Jika seseorang yang kreatif dalam berbagai hal belum tentu memiliki jiwa wirausaha dalam dirinya. Kreativitas belum tentu menjadi faktor utama dalam berwirausaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dibedakan menjadi dua yaitu. faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merujuk pada hal-hal yang dipengaruhi dari luar, misalnya lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan pendidikan. Sedangkan faktor internal adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan diri sendiri seperti: keinginan, keuntungan atau pendapatan, motivasi dan pembelajaran atau sikap.

Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha di Indonesia masih rendah. Penyebabnya adalah pertumbuhan penduduk dan akibatnya terbatasnya lapangan kerja. Lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja sehingga mencari peluang kerja cukup sulit. Pengangguran tidak hanya terjadi pada mereka yang telah tamat SD, SMA, SMA/SMK, namun juga pada mereka

yang telah menyelesaikan studi S2, masih banyak yang belum mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan.. (Sirajuddin dan Jakariah, 2021).

Menurut (Pesi, Zahrudin,dan Riswan (2024)) menyatakan bahwa Menghadapi rendahnya rasio kewirausahaan di Indonesia dan tingginya pengangguran di kalangan lulusan SMA dan SMK, maka solusi yang efektif adalah mengembangkan minat dan semangat kewirausahaan pada siswa sejak dini. Penting untuk memupuk kesadaran dan kemampuan kewirausahaan pada siswa SMA, sehingga mereka dapat mengidentifikasi peluang dan menciptakan inovasi yang berbasis pada potensi lokal.

Literasi sebagai kemampuan memahami permasalahan secara konseptual dan kontekstual merupakan modal yang sangat penting dalam mencari solusi permasalahan kehidupan yang semakin kompleks. Belakangan ini pemerintah mengencarkan gerakan literasi di berbagai lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca itu penting dan siswa harus menguasainya. Keterampilan membaca siswa diharapkan dapat menjadi modal dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Salah satu masalah yang hampir semua orang hadapi adalah masalah keuangan. Masalah ekonomi yang umum adalah kemiskinan, kelangkaan dan pengangguran.

Untuk penyelesaian beberapa permasalahan ekonomi tersebut diperlukan kemampuan literasi ekonomi yang baik untuk dapat merumuskan solusi berdasarkan pada konsep dan situasi yang terjadi. Pengangguran terjadi karena ketidak seimbangan antara pencari kerja. dengan kesempatan kerja atau lowongan pekerjaan yang ada. Kondisi tersebut menyebabkan tidak terserapnya seluruh para

pencari kerja Pengangguran dapat mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang pada akhirnya melemahkan daya beli.

Daya beli yang rendah berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang. Pengangguran sebagai salah satu permasalahan ekonomi diharapkan dapat diatasi dengan pemahaman mengenai perekonomian atau literasi ekonomi yang baik. Dengan literasi ekonomi yang dimiliki oleh peserta didik, diharapkan dapat menemukan berbagai alternatif solusi untuk mengurangi pengangguran. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran yaitu dengan memperbanyak lapangan pekerjaan atau merubah mindset peserta didik ketika lulus sekolah yang tadinya ingin bekerja menjadi ingin memulai usaha atau berwirausaha. Dengan berwirausahaan diharapkan dapat membuka atau menambah lapangan pekerjaan yang ada, selain itu juga tidak bergantung pada lowongan pekerjaan yang ditawarkan.

Pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui pendidikan formal dan nonformal, pola pemikiran SDM dapat ditingkatkan, sehingga terjadi transformasi pengetahuan, pembentukan kepribadian, dan kemampuan peserta didik. Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang tidak hanya terampil dalam kompetensi yang ditekuninya, tetapi juga dapat berwirausaha secara mandiri. SMA IT Duniyyah Al-Azhar Jambi adalah salah satu sekolah yang mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulumnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi peserta didik untuk berwirausaha. Namun, meskipun telah ada upaya pendidikan

kewirausahaan, minat berwirausaha di kalangan lulusan SMA IT Duniyyah Al-Azhar Jambi masih relatif rendah.

Kurikulum 2013 mata pelajaran kewirausahaan tidak hanya teori, tetapi juga praktek penjualan. Namun, siswa kurang antusias dan bosan dengan pembelajaran teori. Praktik penjualan dilakukan, tetapi produk yang dibuat hanya untuk memenuhi tugas dan tidak berlanjut. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran kewirausahaan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktek penjualan yang nyata. Namun, siswa tampak kurang bersemangat dan bosan dengan pembelajaran teori yang disampaikan oleh guru melalui metode ceramah dan tanya jawab. Meskipun praktik penjualan dilakukan, produk yang dihasilkan oleh siswa hanya sekadar untuk memenuhi tugas dan tidak memiliki kelanjutan. Keterbatasan waktu dan modal menjadi salah satu faktor yang menghambat siswa untuk melanjutkan pembuatan produk

Peserta didik belum memanfaatkan fasilitas sekolah, seperti kantin, untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Mereka juga kurang kreatif dalam membuat produk, karena merasa bahwa berwirausaha memerlukan bakat dan modal yang banyak. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan belum berjalan secara optimal, sehingga mempengaruhi rendahnya minat peserta didik dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan seharusnya dapat membentuk jiwa berwirausaha, menambah pemahaman konsep kewirausahaan, mengembangkan diri, dan menguasai teknik-teknik berwirausaha. Namun, peserta didik belum dapat menanamkan jiwa kewirausahaan, mengembangkan diri, dan menganalisis lingkungan untuk melakukan wirausaha yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan lingkungan sekitar. Pendidikan kewirausahaan

diperlukan disekolah terkhususnya sekolah menengah atas (SMA/SMK/SMU) agar siswa dapat memahami tentang kewirausahaan maka siswa dituntut untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dalam melihat peluang usaha disekitarnya.

Menurut Silviana dan Windi (2022) Di jenjang sekolah menengah atas peserta didik dibekali beberapa ilmu pengetahuan selain mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan mereka juga di bekali dengan mata pelajaran ekonomi. Bekal ilmu tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan minat berwirausaha dan literasi ekonomi peserta didik karena pendidikan memiliki peran penting untuk keduanya.

Pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi terhadap minat berwirausaha seseorang. Pendidikan kewirausahaan dapat berupa kegiatan sosial tentang kewirausahaan, praktek secara langsung dan mempelajari yang didapat di dalam kelas dengan mata pelajaran Prakarya dan kewirausahaan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan dapat diharapkan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam siswa tersebut. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri seseorang bukanlah hal yang mudah melainkan membutuhkan proses yang lumayan cukup lama didalam dirinya.

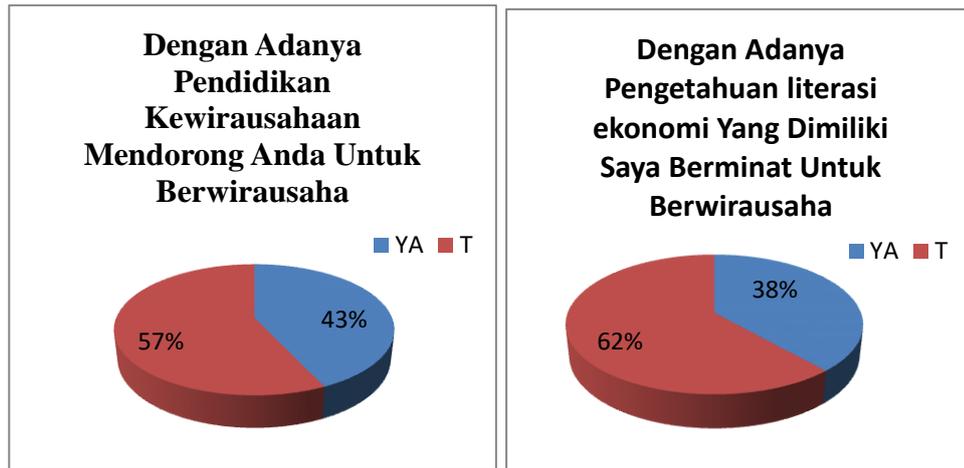
Minat berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk menjalankan usaha yang dimilikinya. Minat berwirausaha adalah dorongan dari dalam seseorang yang mampu memberikan semangat untuk melakukan kegiatan bisnis untuk mendapatkan penghasilan tanpa tergantung pada orang lain. Minat telah terbukti menjadi yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan (Adekiya & Ibrahim, 2016).

Menurut Hapuk, Suwanto, & machmud (2020) menyatakan bahwa minat berwirausaha ialah suatu ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang

menciptakan perasaan keinginan, kewaspadaan, perhatian, dan konsentrasi untuk memiliki usaha sendiri.

Pemahaman mengenai minat berwirausaha di kalangan siswa yang minim tentang hal tersebut dapat menghambat seseorang dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Seseorang akan merasa sulit mencari rekan untuk diajak berdiskusi untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam usaha. Dimana masyarakat masih banyak beranggapan bahwa usaha merupakan hal yang sulit dilakukan, dengan alasan harus memiliki modal yang cukup dan resiko yang dihadapi tinggi.

Masih rendahnya pendidikan tentang kewirausahaan pada siswa menjadi salah faktor rendahnya minat berwirausaha siswa. Maka sekolah memberi pendidikan kewirausahaan baik melalui materi bahkan praktek secara langsung. Yang mana SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi yang melalui program sehari jualan yang diadakan setiap satu bulan sekali dengan kegiatan berjualan di sekolah dengan mendirikan stand-stand. melalui program ini lah sekolah mengharapkan para siswa/siswinya mampu mendirikan usaha sendiri setelah lulus dari sekolah. Pendidikan kewirausahaan disekolah diharapkan tidak hanya teori-teori kewirausahaan saja melainkan mengajarkan langsung mengenai kewirausahaan tersebut hingga siswa dapat menumbuhkan jiwa kreatifitasnya dalam berwirausaha. Dengan demikian pengalaman berwirausaha siswa akan lebih merasa termotivasi dan mengenal dunia bisnis. Rendahnya minat berwirausaha siswa SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi dapat kita lihat pada data berikut:



Gambar 1. 1 Hasil Observasi Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi

Berdasarkan gambar 1.1 bahwa minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi masih terbilang rendah. Terdapat 43% atau 27 siswa telah memiliki minat berwirausaha dengan adanya pendidikan kewirausahaan dan terdapat 57% atau 38 siswa belum memiliki minat berwirausaha dengan adanya pendidikan kewirausahaan. Sedangkan 62% atau 40 siswa menyatakan dengan pengetahuan ekonomi yang telah dimiliki mereka belum memiliki minat untuk berwirausaha. Dan 38% atau 25 siswa lainnya hanya memiliki minat untuk berwirausaha.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mempelajari pendidikan kewirausahaan tidak kemungkinan dapat menumbuhkan ketertarikan siswa pada dunia kewirausahaan, serta berwirausaha adalah sebagai modal supaya siswa memiliki literasi ekonomi nantinya. berdasarkan hasil dari observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan literasi ekonomi yang telah dipelajari peserta didik masih terbelag belum optimal.

Berdasarkan masalah diatas peneli akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Literasi Ekonomi Terhadap Minat Berwirausah Siswa Kelas XI SMA IT Diniyyah Al-Azhar.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi.
- b. Literasi ekonomi pada siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi masih terbilang belum optimal..
- c. Pendidikan kewirausaha yang diajarkan disekolah belum optimal

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pada penelitian ini penulis akan memberikan batasan masalah agar masalah yang diteliti dapat terfokus dan terarah dalam mencapai tujuan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan kewirausahaan yang diteliti oleh peneliti membahas tentang pengetahuan kewirausahaan dari mata pelajaran pendidikan kewirausahaan yang sudah didapat dari kelas X sampai XI. Dalam penelitian ini juga membatasi responden pada siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al – Azhar Jambi karena masalah yang terjadi lebih berfokus pada siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al – Azhar Jambi.
2. Literasi ekonomi yang diteliti oleh peneliti membahas tentang cara meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam berbagai

kegiatan sehingga dapat membuka cara berfikir ekonomis siswa yang sudah didapat dari kelas X sampai XI. Dalam penelitian ini juga membatasi responden pada siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al – Azhar Jambi karena masalah yang terjadi lebih berfokus pada siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al – Azhar Jambi.

3. Minat berwirausaha yang diteliti oleh peneliti membahas tentang ketertarikan wirausaha siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al – Azhar Jambi setelah mempelajari pendidikan kewirausahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Literasi Ekonomi Siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Ekonomi terhadap Minat Berwirausaha Siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi.

3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa kelas XI SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan ekonomi khususnya dalam bidang kewirausahaan serta menjadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan acuan mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru agar mampu memperbaiki kualitas guru dalam memberi pelajaran pada peserta didiknya.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk sebagai bahan evaluasi dan informasi terutama dalam minat berwirausaha.

1.7 Definisi Operasional

1. Pendidikan kewirausahaan adalah usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa dan peserta didik guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif. Ada pun indicator pendidikan kewirausahaan yaitu: Keinginan berwirausaha, Ilmu dan Wawasan berwirausaha, Peluang Bisnis, Mampu menghadapi resiko dan Memiliki Keterampilan.
2. Literasi ekonomi adalah sebuah kondisi yang menggambarkan seseorang dapat memahami sebuah permasalahan ekonomi secara baik sehingga dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan benar. Adapun indicator literasi ekonomi ialah: memahami kebutuhan, memahami kelangkaan, memahami tentang prinsip ekonomi, dan memahami tentang motif ekonomi
3. Minat berwirausaha adalah tumbuh rasa motivasi dan dorongan dari dirinya sendiri dengan penuh kemauan untuk menciptakan hal yang baru dan berbeda, serta membuat keputusan yang sesuai dengan peluang yang terlihat dan berani dalam menganbil resiko dalam menjalani usaha agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan meraih kesuksesan. Adapun indicator minat berwirausaha yaitu: perasaan senang dan tertarik, keinginan mempelajari, dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha.